

## Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei

Dasriyan Saputra  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan  
[dasriyan@stiebalikpapan.ac.id](mailto:dasriyan@stiebalikpapan.ac.id)

**Abstrack** : This study was conducted to analyze and determine the effect of the current ratio ( $X_1$ ), debt to equity ratio ( $X_2$ ) and total asset turnover ( $X_3$ ) partially and simultaneously on profit growth ( $Y$ ) in the automotive sub-sector listed on the IDX for the period 2017 - 2022. Research data is sourced from the official website of the IDX and the company's official website. The population of this study were 12 automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2022. The sample was taken using a purposive sampling technique and 6 automotive companies were sampled. Data analysis used purposive sampling technique using IBM SPSS Statistics 26 software for windows. The results of the study show that the current ratio partially has no positive and insignificant effect on profit growth, the results of the debt to equity ratio partially have no positive and insignificant effect on profit growth and the results of total asset turnover partially have no positive and insignificant effect on profit growth. Simultaneously the current ratio, debt to equity ratio and total asset turnover have a significant influence on profit growth.

**Keywords** : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Profit Growth, Automotiv

**Abstrak** : Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *current ratio* ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) dan *total asset turn over* ( $X_3$ ) secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan laba ( $Y$ ) pada sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2022. Data penelitian bersumber dari website resmi BEI dan website resmi perusahaan. Populasi penelitian ini sebanyak 12 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan yang menjadi sampel sebanyak 6 perusahaan otomotif. Analisis data menggunakan teknik *purposive sampling* menggunakan *software IBM SPSS Statistics 26 for windows*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, hasil *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dan hasil dari *total asset turn over* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**Kata Kunci** : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Pertumbuhan Laba, Otomotif

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia perekonomian saat ini banyak perusahaan yang berskala besar dan kecil akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju. Salah satunya adalah perusahaan manufaktur yang bergerak pada bidang pengelolaan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang nantinya akan dipasarkan dan dipergunakan langsung oleh konsumen. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi 3 bagian yaitu sektor industri dan kimia, sektor industri aneka dan sektor industri barang konsumsi. Pada penelitian ini peneliti memilih sub sektor otomotif yang termasuk dalam bagian sektor industri aneka. Sub sektor otomotif salah satu sektor yang mengalami peningkatan dan perkembangan di Indonesia dengan memiliki jumlah pasar yang semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan sub sektor otomotif di Indonesia, dan banyaknya permintaan pasar atas barang yang diproduksi. Dengan semakin meningkatnya permintaan pada sub sektor otomotif berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal.

Persaingan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya menjadi sangat ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa bertumbuh berkembang harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan, kinerja tersebut adalah laba. Laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu (Harahap, 2015:303). Pada umumnya tujuan didirikan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba sangat menentukan dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Dengan laba itu perusahaan dapat menggunakan untuk penambahan biaya dalam menjalankan usahanya. Apabila kinerja keuangan baik maka pertumbuhan laba perusahaan juga meningkat, sebaliknya apabila kinerja perusahaan buruk maka pertumbuhan laba perusahaan akan menurun.

Pertumbuhan laba adalah kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam presentase (Hanafi, 2018:95). Jika pertumbuhan laba yang meningkat dapat menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada investor maupun calon investor untuk mengambil keputusan apakah melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu pertumbuhan laba sangat penting bagi perusahaan dan investor. Adapun hasil data pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

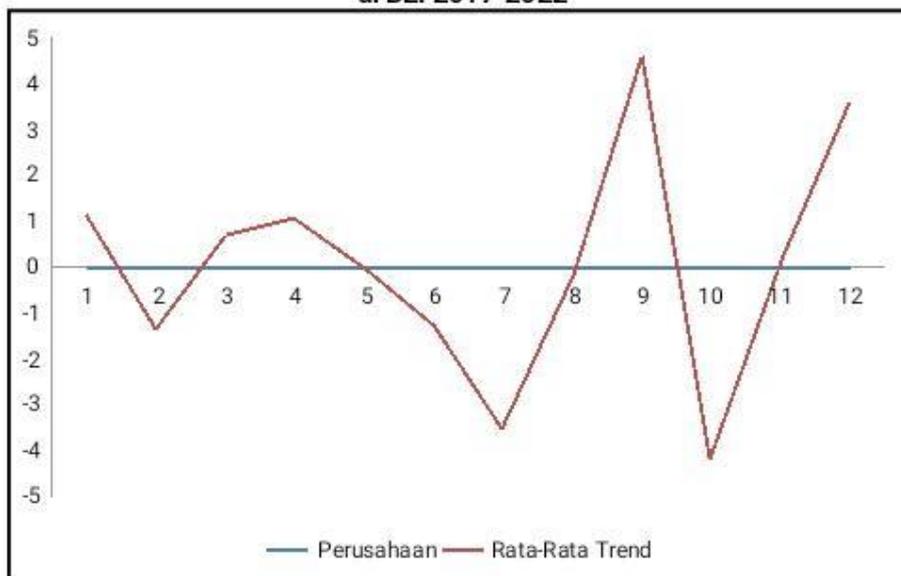
Tabel1.1

Data Populasi pertumbuhan Laba  
 Pada perusahaan Sub Sektor Otomotif  
 Tahun 2017 - 2022

No	NAMA PERUSAHAAN	Pertumbuhan Laba															
		2017	2018	Trend	2018	2019	Trend	2019	2020	Trend	2020	2021	Trend	2021	2022	Trend	Rata-Rata Trend
1	ASII	0,27	0,18	-0,33	0,18	-0,03	-1,17	-0,03	-0,30	9,00	-0,30	0,40	-2,33	0,40	0,58	0,45	1,12
2	AUTO	0,13	0,24	0,85	0,24	0,20	-0,17	0,20	-1,05	-6,25	-1,05	-1,58	0,50	-1,58	1,32	-1,84	-1,38
3	BOLT	0,17	-0,19	-2,12	-0,19	-0,32	0,68	-0,32	-2,11	5,59	-2,11	-2,44	0,16	-2,44	-0,31	-0,87	0,69
4	BRAM	0,11	-0,21	-2,91	-0,21	-0,25	0,19	-0,25	-1,28	4,12	-1,28	-7,54	4,89	-7,54	0,32	-1,04	1,05
5	GDYR	-1,54	-1,57	0,02	-1,57	-3,37	1,15	-3,37	-4,94	0,47	-4,94	-1,34	-0,73	-1,34	0,28	-1,21	-0,06
6	GJTL	-0,93	-2,66	1,86	-2,66	-4,61	0,73	-4,61	0,19	-1,04	0,19	-0,75	-4,95	-0,75	1,57	-3,09	-1,30
7	IMAS	-0,79	-2,54	2,22	-2,54	0,38	-1,15	0,38	-5,34	-15,05	-5,34	-0,62	-0,88	-0,62	1,20	-2,94	-3,56
8	INDS	1,29	-0,03	-1,02	-0,03	-0,08	1,67	-0,08	-0,42	4,25	-0,42	1,69	-5,02	1,69	0,33	-0,80	-0,19
9	PRAS	-0,20	-2,97	13,85	-2,97	7,86	-3,65	-7,86	-0,89	-0,89	-0,89	-0,86	-0,03	-0,86	-12,66	13,72	4,60
10	SMSM	0,11	0,14	0,27	0,14	0,01	-0,93	0,01	-0,16	-17,00	-0,16	0,35	-3,19	0,35	0,29	-0,17	-4,20
11	LPIN	-4,00	-0,83	-0,79	-0,83	-0,09	-0,89	-0,09	-0,77	7,56	-0,77	2,48	-4,22	2,48	0,14	-0,94	0,14
12	MASA	-0,20	-3,52	16,60	-3,52	-0,76	-0,78	-0,76	-3,96	4,21	-3,96	0,84	-1,21	0,84	0,05	-0,94	3,57
13	Rata-Rata Periode	-0,47	-1,16	2,37	-1,16	-0,09	-0,36	-1,40	-1,75	-0,42	-1,75	-0,78	-1,42	-0,78	-0,57	0,03	0,04

Sumber Data : [Idx.co.id](http://Idx.co.id) (Annual Report 2017-2021)

Gambar 1.1  
 Grafik Rata-Rata Trend Pertumbuhan Laba  
 Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar  
 di BEI 2017-2022



Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2022 jika dilihat dari realisasinya mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Dapat dilihat bahwa rata-rata trend pertumbuhan laba perusahaan terdapat 6 perusahaan yang mengalami rata-rata trend negatif (menurun) yaitu, Astra Otoparts Tbk (-1,38), Goodyear Indonesia (-0,06), Gajah Tunggal Tbk (-1,30), Indomobil Sukses Internasional Tbk (-3,56), Indospring Tbk (-0,19), Selamat Sempurna Tbk (-4,20). Kemudian 6 perusahaan yang mengalami rata-rata trend positif yaitu Astra Internasional Tbk (1,12), Garuda Metalindo Tbk (0,69), Indo Kodsas Tbk (1,05), Prima Alloy Steel Universal Tbk (4,60), Multi Prima Sejahtera Tbk (0,14), Multisrada Arah Sarana Tbk (3,57).

Untuk mendukung penelitian ini penulis mencari pendukung dari hasil penelitian sebelumnya dan menemukan perbedaan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2021) mengenai pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fikri Djul Fiqar (2022) mengenai pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Krisna Anggraeni (2018) mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ridya Ardayanti (2022) mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Defrisa Fibrianti Tukan et al (2021) mengenai pengaruh *total asset turn over* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widiya Natasya (2019) mengenai pengaruh *total asset turn over* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa *total asset turn over* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, lampiran tabel data perolehan sisa hasil usaha dan inkonsistensi dalam hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI."

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam penyusunan skripsi sekaligus sebagai bentuk pengimplementasian ilmu yang telah dipelajari dalam bidang ilmu pengetahuan Manajemen Keuangan sehingga melatih kemampuan menganalisa serta berpikir sistematis.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Current Ratio (Rasio Lancar)***

“Current ratio merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat current ratio dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara current assets dengan currents liabilities” (Syamsudin, 2016:43).

“Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar dengan menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca” (Hanafi, 2018:202).

“Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar” (Hery, 2018:202).

Dengan demikian, current ratio menunjukkan bagaimana aset lancar yang dimiliki perusahaan tersedia relatif terhadap total kewajiban serta untuk mengukur kemampuan apakah perusahaan dapat memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio lancar atau current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang dilihat dari perbandingan aset lancar dan hutang lancar perusahaan.

### ***Debt to Equity Ratio***

“Debt to equity ratio adalah rasio untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan” (Kuncoro, 2016:288).

“Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal, rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan” (Hery, 2018:168). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang dan memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

Rasio ini membantu menentukan berapa banyak dari setiap upiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang dan memberikan gambaran luas tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur presentase utang terhadap modal yang dapat dihitung dengan hasil bagi antara total utang dan modal. Berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan berapa banyak jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

“Debt to equity ratio adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan, rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas” (Sukamulja, 2017:50).

Rasio ini mengukur presentase kewajiban dalam struktur modal perusahaan, rasio ini juga sangat penting untuk menilai risiko bisnis perusahaan yang meningkat ketika total kewajiban ditambahkan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan serta berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas.

### **Total Asset Turn Over**

“Total asset turn over adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset” (Brigham, 2014:139).

Rasio yang menilai perputaran semua aset perusahaan dengan menghitung dan membagi penjualan dengan total aset dikenal sebagai rasio perputaran total aset atau total asset turn over.

“Total asset turn over adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu” (Syamsudin, 2016:62).

“Total asset turn over atau perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanam dan dibagi dengan total aset perusahaan” (Hery, 2018:143).

Dengan demikian, total asset turn over mengukur seberapa baik dan efektif perusahaan dalam menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan volume penjualan tertentu atau menilai berapa banyak penjualan yang akan dihasilkan untuk setiap rupiah yang dikeluarkan dan dibagi dengan total aset perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa total asset turn over atau perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dengan membandingkan penjualan dan total aset.

### **Hubungan Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis**

#### **1. Hubungan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba adalah “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya” (Harahap, 2015:310). Rasio lancar merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia” (Hery, 2018:202). Jadi jika *current ratio* semakin tinggi maka komponen aset lancar pun semakin tinggi sehingga menyebabkan adanya risiko banyak dana menganggur (*idle money*) dan membuat perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan. Lalu jika piutang tinggi maka ada kemungkinan risiko tak tertagih atau risiko piutang tak tertagih sehingga mengurangi pendapatan. Kemudian jika persediaan teralalu banyak juga tidak baik karna akan meningkatkan lebih banyak biaya gudang dan pemeliharaan. Oleh karena itu jika ketiga komponen tersebut tinggi maka akan menekan pendapatan yang selanjutnya dan akan menurunkan perolehan laba yang akan dihasilkan perusahaan. Keterkaitan rasio tersebut secara teori jelas memiliki hubungan dan berdampak terhadap pertumbuhan laba. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Mardiana, Camelia Verahusti dan Rosita Nur (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>1</sub>: Variabel *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI.

## 2. Hubungan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

*Debt to equity ratio* adalah rasio untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Kuncoro, 2016:288). Ketika *debt to equity ratio* semakin tinggi artinya komposisi hutang semakin tinggi sehingga hutang yang tinggi ini digunakan perusahaan untuk tujuan produktif seperti pembangunan pabrik baru dalam rangka ekspansi bisnis yang mana hal tersebut akan meningkatkan volume produksi perusahaan, meningkatkan potensi penjualan dan meningkatkan pendapatan juga laba. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Krisna Anggraeni (2018) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk bagi kinerja perusahaan karena ketika hutang yang dimiliki tidak digunakan secara produktif semisal untuk kepentingan operasional atau disimpan dalam bentuk kas yang mana hal ini tidak akan memberikan imbal hasil apapun bagi perusahaan dan juga semakin tinggi hutang yang dimiliki maka beban bunga yang harus dibayar juga semakin tinggi, bunga yang meningkat selanjutnya akan menekan pendapatan dan menurunkan perolehan laba perusahaan. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian menurut Ni Made Ridya Ardayanti et al (2022) dalam hasil penelitiannya bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>2</sub>: Variabel *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>). Secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI.

## 3. Hubungan Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba

Total asset turn over adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsudin, 2016:62). Perputaran aktiva suatu perusahaan yang cepat dalam menunjang kegiatan penjualan bersihnya mengakibatkan peningkatan pendapatan yang diperoleh sehingga laba menjadi tinggi. Perputaran total aktiva atau *total asset turn over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Apabila *total asset turn over* mengalami peningkatan maka semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan, jika penjualan tinggi laba yang diperoleh pun akan tinggi sehingga diharapkan *total asset turn over* meningkat dengan harapan pertumbuhan laba ikut meningkat. Hal ini di dukung oleh penelitian Defrisa Fibrianti Tukan dan Nur laily (2021) menyatakan bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif dan tidak signifikan.

H<sub>3</sub>: Variabel *Total Asset Turn Over* (X<sub>3</sub>). Secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI.

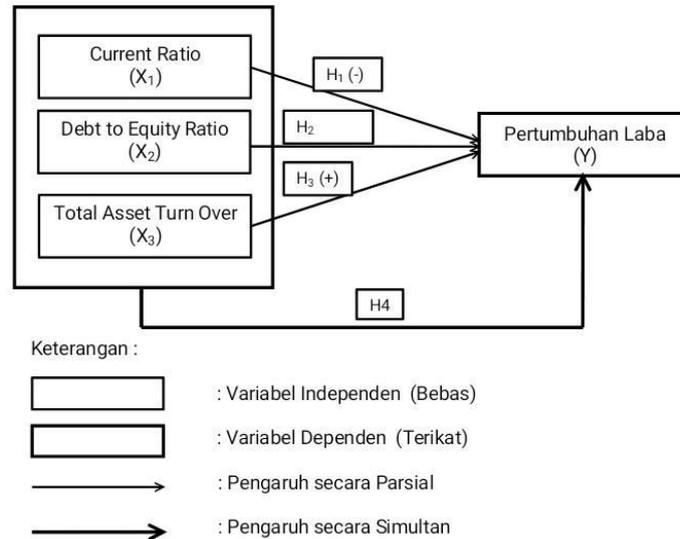
4. Hubungan Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan, dan begitu juga sebaliknya” (Rachmawati, 2014:20) Jika pertumbuhan laba yang meningkat dapat menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada investor maupun calon investor untuk mengambil keputusan apakah melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu pertumbuhan laba sangat penting bagi perusahaan dan investor. Terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi naik turunnya pertumbuhan laba yaitu termasuk *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over*. *Current ratio* merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities* (Syamsudin, 2016:43). *Debt to equity ratio* adalah rasio untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Kuncoro, 2016:288). *Total asset turn over* atau perputaran total aset merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanam dan dibagi dengan total aset perusahaan” (Hery, 2018:143). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang melibatkan variabel-variabel tersebut, hasil penelitian Ni Made Ridya Ardyanti (2022) dan Krisna Anggraeni (2018) menyatakan bahwa secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H4: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara bersama sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI.

## Kerangka Pemikiran

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## METODOLOGI PENELITIAN

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan definisi dari semua variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Definisi operasional adalah unsur penelitian yang akan memberikan informasi tentang apa dan bagaimana caranya mengukur masing-masing variabel. Definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan untuk menjelaskan variabel yang diidentifikasi sebagai upaya pemahaman dalam penelitian. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pertumbuhan Laba (Y)

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak (*earning after tax*) (Defrisa Febrianti Tukan dan Nur laily, 2021).

Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t-1}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1} \times 100\%$$

#### 2. Current Ratio (X1)

Rasio lancar merupakan “rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan” (Mardiana et al., 2021). Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

### 3. Debt to Equity Ratio ( $X_2$ )

*Debt to Equity Ratio* merupakan “ratio yang membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan dan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva” (Ni Made Ridya Ardayanti et al., 2022). Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

### 4. Total Asset Turn Over ( $X_3$ )

“Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktiva secara efektif dalam menghasilkan penjualan. Perhitungan rasio ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan penjualan bersih dengan hutang lancar” (Defrisa Febrianti Tukan dan Nur Laily, 2021). Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \times 100\%$$

## Populasi dan Sampel

### Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang memiliki kualitas maupun karakteristik yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan untuk dipelajari kemudian dibuat kesimpulannya oleh peneliti, sehingga populasi bukan hanya melainkan juga objek dan benda-benda alam lainnya” (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ialah seluruh perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 12 perusahaan.

### Sampel

Sampel merupakan “bagian dari karakteristik dan jumlah yang diperoleh dari populasi” (Sugiyono, 2019:127). Berdasarkan definisi diatas, sampel pada penelitian ini ialah 6 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 dengan menggunakan *Purposive Sampling*, yang memenuhi kriteria yang disyaratkan dalam penelitian.

## **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dengan “*Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2019:127). dengan demikian beberapa kriteria sampel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 desember secara berturut-turut dari tahun 2017-2022.
2. Laba perusahaan Sub Sektor Otomotif yang mengalami fluktuasi (naik, turun) selama tahun 2017-2022.

**Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif  
Yang Terdaftar Di BEI**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1.	Astra Otoparts Tbk	AUTO
2.	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
3.	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
4.	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
5.	Indospring Tbk	INDS
6.	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

## **Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan yang mengindikasikan besaran ataupun jumlah. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Dimana data sekunder merupakan “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur“ (Sugiyono, 2019:193). Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan atau *annual report* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah dipublikasi secara rutin per 31 desember tahun 2017-2022 di website [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id).

## **Teknik Analisis Data**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat didalam penelitian, juga menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel (Ghozali 2018:19).

## **Uji Asumsi Klasik**

### **Uji Normalitas**

"Uji normalitas dimana pengujian data variabel independen (X) dan data variabel dependen (Y) yang dihasilkan pada persamaan regresi, dimana persamaan regresi dikatakan baik jika data variabel independen dan dependen berdistribusi normal sama sekali atau mendekati normal" (Sunyoto, 2016:92). Cara menguji normalitas dapat dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov* dengan nilai  $\text{sig} > 0.05$  maka dapat dikatakan terdistribusi normal.

### **Uji Multikolinearitas**

"Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas" (Priyatno 2018:134). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Semakin kecil nilai tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas sebaliknya jika tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah "keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas" (Priyatno 2018:135). Heteroskedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Sunyoto (2016:90) menjelaskan bahwa "uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah residual yang telah diprediksi". "Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat melihat grafik *scatterplot*. Grafik *scatterplot* yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di sekitar angka 0 atau di atas dan di bawah sumbu Y, sehingga titik-titik data tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah saja, selain itu tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit lalu melebar kembali dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Artinya jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Sujarweni, 2015:160).

## Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah “keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak ada masalah autokorelasi, dampak yang diakibatkan dengan adanya autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya” (Priyatno 2018:136). Dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson* (DW) dengan hipotesis yang diuji (Ghozali, 2018:112) kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1.  $0 < d < 2$  = ada autokorelasi positif
2.  $dL \leq d \leq dU$  = tidak ada autokorelasi positif
3.  $4 - dL < d < 4$  = ada autokorelasi negatif
4.  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$  = tidak ada autokorelasi negatif
5.  $dU < d < 4 - dU$  = tidak ada autokorelasi positif dan negatif

## Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang merupakan “suatu proses membangun suatu model persamaan matematika yang ditujukan untuk meramalkan dan menentukan besarnya pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya” (Fauz et al., 2019:178). Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui penaksiran atas nilai laba perusahaan yang disebabkan oleh *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* Adapun persamaan yang dibuat yaitu, adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \Sigma$$

Keterangan :

Y	=	Sisa Hasil Usaha sebagai variabel terikat
X <sub>1</sub>	=	Jumlah Simpanan sebagai variabel bebas
X <sub>2</sub>	=	Pinjaman sebagai variabel bebas
X <sub>3</sub>	=	Modal Kerja sebagai variabel bebas
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	Koefisien regresi
$\Sigma$	=	Error item

Sebelum melakukan uji hipotesis akan dilakukan uji analisis deskriptif minimum, maximum, mean dan standar deviasi yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data. Selain itu analisis deskriptif akan dilakukan beberapa pengujian statistik sebagai berikut :

### **Koefisien Korelasi (R)**

Koefisien korelasi adalah “bilangan yang menyatakan besar kecilnya suatu hubungan” (Sutrisno 2015:251). Dalam hal tersebut untuk mengetahui hubungan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Pertumbuhan Laba*. Koefisien korelasi bergerak dari antara 0,000 sampai +1,000 atau 0,000 sampai -1,000 tergantung kepada arah korelasi, nihil positif, atau nihil negatif. Jika bertanda positif berarti arah koefisien positif, jika negatif berarti arah koefisien negatif, sedangkan jika bernilai 0,000 berarti tidak adanya korelasi antara X dan Y.

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

“Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besar kemampuan variabel independen menjelaskan atau menerangkan variabel dependen” (Ghozali 2018:97). Uji ini untuk menjelaskan sejauh mana variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Pertumbuhan Laba*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika R<sup>2</sup> mendekati 1 artinya variabel independen semakin memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika R<sup>2</sup> mendekati 0 artinya variabel independen semakin tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yaitu pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap variabel dependen (terikat) yaitu *Pertumbuhan Laba*. Pada uji parsial (uji t) didasarkan pada nilai profitabilitas dengan melihat taraf signifikansi  $\alpha$ , 0,05 atau 5% maka dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:94).

## Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F ini menggunakan signifikan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 yaitu nilai signifikan  $\alpha$  , 0,05 maka asanya pengaruh signifikan secara keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam bagian ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan data-data yang telah dikumpulkan, hasil olah data dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap satu variabel dependen yaitu: Pertumbuhan Laba. Deskripsi variabel dilakukan selama 6 tahun dengan 6 sampel perusahaan sehingga data keseluruhan ialah 36 data pengamatan untuk perusahaan sub sektor otomotif. Berdasarkan hal tersebut maka akan dijelaskan melalui deskripsi variabel penelitian di bawah ini :

### Pertumbuhan Laba (Y)

Pertumbuhan laba yang meningkat dapat menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada investor maupun calon investor untuk mengambil keputusan apakah melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu pertumbuhan laba sangat penting bagi perusahaan dan investor. Berikut ini merupakan tabel hasil dari perhitungan Pertumbuhan Laba pada masing-masing perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel pada periode 2017-2022 :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba Periode 2017-2022**  
**Disajikan Dalam Persen**

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	AUTO	13.31	24.28	20.00	-104.6 3	-1.58	133,20
2	GDYR	-153.9 9	-156.5 1	-336.8 5	-494.1 9	-134.2 3	-27,97
3	GJTL	-92.81	-265.5 8	-460.9 4	18.51	-74.95	157,44
4	IMAS	-79.45	-253.6 2	38.26	-533.6 2	-62.21	120,31
5	INDS	129.31	-2.60	-8.33	-42.10	169.27	32,80
6	SMSM	10.59	14.07	0.80	-15.59	35.08	28,52

Sumber : Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba tertinggi dialami oleh INDS pada tahun 2021 sebesar 169.27%. Sedangkan pertumbuhan laba terendah dialami oleh IMAS pada tahun 2020 sebesar -533.62%. Terdapat 1 perusahaan yang mengalami trend negatif di setiap periode dari 2017-2021 yaitu GDYR. Pada tahun 2022 terdapat 3 perusahaan yaitu

AUTO, GJTL dan IMAS yang mengalami peningkatan drastis walaupun pada periode sebelumnya mengalami trend negatif.

### ***Current Ratio (X<sub>1</sub>)***

Rasio lancar atau *Current Ratio* salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang dilihat dari perbandingan aset lancar dan hutang lancar. Berikut ini merupakan tabel hasil dari perhitungan *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel pada periode 2017-2022:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Pehitungan *Current Ratio* (CR) Periode 2017-2022**  
**Disajikan Dalam Persen**

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	AUTO	171.91	147.88	161.23	185.67	153.27	168,21
2	GDYR	86.07	68.89	60.94	65.68	71.07	70,66
3	GJTL	162.99	149.61	149.38	160.54	176.27	166,59
4	IMAS	83.77	76.77	77.49	75.58	71.53	75,11
5	INDS	512.54	521.13	582.82	616.68	349.20	253,21
6	SMSM	373.91	394.32	463.65	576.06	417.53	443,02

Sumber : Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa *current ratio* tertinggi dialami oleh INDS pada tahun 2020 sebesar 616.68%. Sedangkan *current ratio* terendah dialami oleh GDYR pada tahun 2019 sebesar 60.94%. Periode 2021 ke 2022 terdapat 3 perusahaan yang nilai CRnya menurun yaitu, GDYR (70.66%), GJTL (166.59%) dan INDS (253.21%). Sedangkan 2 perusahaan lainnya mengalami peningkatan pada nilai CRnya yaitu, AUTO (168.21%), IMAS (75.11%) dan SMSM (443.02%).

### ***Debt to Equity ratio (X<sub>2</sub>)***

Hutang yang digunakan secara produktif akan menunjang kegiatan produksi yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan laba, selanjutnya pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan. Namun, hutang yang tidak produktif hanya akan membebani perusahaan, menekan pendapatan, laba tidak maksimal sehingga menurunkan perolehan laba. Berikut ini merupakan tabel hasil dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel pada periode 2017-2022:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) Periode 2017-2022**  
**Disajikan Dalam Persen**

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	AUTO	37.21	41.07	37.47	34.69	43.07	41,91
2	GDYR	131.00	131.67	129.88	158.46	148.02	174,23
3	GJTL	219.73	235.47	202.39	159.39	164.77	163,17
4	IMAS	238.05	296.72	375.11	280.68	297.19	305,48
5	INDS	13.51	13.13	10.19	10.24	18.88	30,18
6	SMSM	33.65	30.27	27.22	27.45	32.88	31,95

Sumber : Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* tertinggi dialami oleh IMAS pada tahun 2019 sebesar 375.11%. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* terendah dialami oleh INDS pada tahun 2019 sebesar 10.19%. Periode 2021 ke 2022 terdapat 3 perusahaan yang nilai DERnya menurun yaitu, AUTO (41.91%), GJTL (163.17%) dan SMSM (31.95%). Sedangkan 2 perusahaan lainnya mengalami peningkatan pada nilai DERnya yaitu, GDYR (174.23%), IMAS (305.48%) dan INDS (30.18%).

### **Total Asset Turn Over (X<sub>3</sub>)**

Semakin tinggi *total asset turn over* maka semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan, jika penjualan tinggi laba yang diperoleh pun akan tinggi. Berikut ini merupakan tabel hasil dari perhitungan *Total Asset Turn Over* pada masing-masing perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel pada periode 2017-2022:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan Total Asset Turn Over (TATO) Periode 2017-2022**  
**Disajikan Dalam Persen**

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	AUTO	91.79	96.64	96.44	78.19	89.41	100,32
2	GDYR	130.30	126.91	115.75	92.93	125.25	138,65
3	GJTL	77.77	77.87	84.53	75.55	83.17	90,29
4	IMAS	48.95	42.84	41.65	31.46	37.58	44,53
5	INDS	80.83	96.69	73.79	57.54	83.53	93,81
6	SMSM	136.70	140.42	126.68	95.80	107.60	111,75

Sumber : Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa *Total Asset Turn Over* tertinggi dialami oleh SMSM pada tahun 2018 sebesar 140.42%. Sedangkan *Total Asset Turn Over* terendah dialami oleh IMAS pada tahun 2020 sebesar 31.46%. Pada periode 2020 setiap perusahaan mengalami menurunnya nilai TATO yaitu AUTO (78.19%), GDYR (92.93%), GJTL (75.55%), IMAS (31.46%), INDS (57.54%) dan SMSM (95.80%). Kemudian pada periode 2021 hingga 2022 perlahan nilai TATO setiap perusahaan meningkat kembali.

## Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### Statistik Deskriptif

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	36	60,94	616,68	231,6994	177,72491
DER	36	10,19	375,11	120,1772	106,27232
TATO	36	31,46	140,42	89,5531	29,78654
Pertumbuhan Laba	36	-533,62	169,27	-65,4444	173,10781
Valid N (listwise)	36				

sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26 (2023)

Dari hasil pengujian Tabel 4.5 di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio* (CR) dengan jumlah data sebanyak 36 data laporan keuangan memiliki nilai mean sebesar 231,6994 standar deviasi sebesar 177,7249, nilai minimum sebesar 60,94 dan nilai maksimum sebesar 616,68.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan jumlah data sebanyak 36 data laporan keuangan memiliki nilai mean sebesar 120,1772, standar deviasi sebesar 106,27232, nilai minimum sebesar 10,19, dan nilai maksimum sebesar 375,11.
3. Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) dengan jumlah data sebanyak 36 data laporan keuangan memiliki nilai mean sebesar 89,5531, standar deviasi sebesar 29,78654, nilai minimum sebesar 31,46, dan nilai maksimum sebesar 140,42.
4. Variabel Pertumbuhan Laba dengan jumlah data sebanyak 36 data laporan keuangan memiliki nilai mean sebesar -65,4444, standar deviasi sebesar 173,10781, nilai minimum sebesar -533,62 dan nilai maksimum sebesar 169,27.

### Pengujian Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	150,46351970
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,075
	Negative	-,114
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26 (2023)

Berdasarkan Tabel 4.6 ditunjukkan bahwa hasil data berdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada *probability value* yang sebesar 0,05 (5%) atau  $0,200 > 0,05$  yang artinya bahwa data penelitian yang sejumlah 36 data sampel didistribusikan secara normal sehingga data dapat digunakan untuk melakukan pengujian selanjutnya.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-281,846	707,598		-,398	,693		
	CR	64,605	69,193	,286	,934	,357	,252	3,968
	DER	-34,309	49,960	-,221	-,687	,497	,228	4,376
	TATO	6,721	75,996	,015	,088	,930	,816	1,226

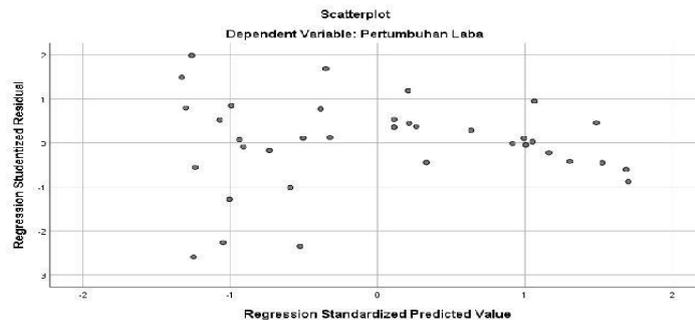
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26 (2023)

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* yang dimiliki oleh ketiga variabel independen ialah lebih dari 0,10 atau  $> 0,10$ , yaitu *Current Ratio* sebesar  $0,252 > 0,10$ , *Debt to Equity Ratio* sebesar  $0,228 > 0,10$  dan *Total Asset Turn Over* sebesar  $0,816 > 0,10$ . Selanjutnya pada nilai VIF, hasil pengujian dari ketiga variabel independen kurang dari 10 atau  $< 10$ , yaitu *Current Ratio* sebesar  $3,968 < 10$ , *Debt to Equity Ratio* sebesar  $4,376 < 10$  dan *Total Asset Turn Over* sebesar  $1,226 < 10$ . Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa dalam pengujian regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4. 1**  
**Hasil Analisis Heteroskedastisitas**



Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26 (2023)

Berdasarkan dari hasil output gambar grafik yang diperoleh, menunjukkan bahwa titik-titik yang ada pada grafik *scatter plot* menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y serta tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga penulis menyimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Autokorelasi**

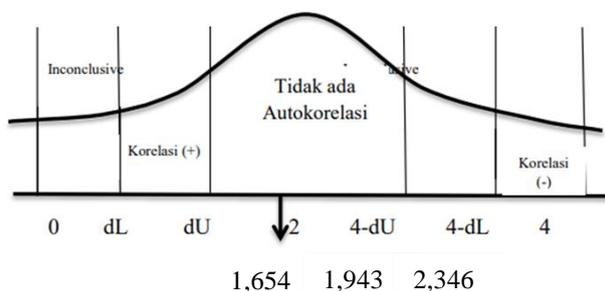
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson n
1	,494 <sup>a</sup>	,245	,174	157,35852	1,949
a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26 (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, untuk nilai *durbin-watson* yang didapat adalah 1,949. Nilai tersebut kemudian dapat dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* yang menggunakan derajat kepercayaan sebesar 5% (0,05) dengan jumlah sampel (n) yaitu sebanyak 36, serta variabel independen sebanyak 3 variabel (k= 3). Hasilnya dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson* yaitu nilai dL sebesar 1,295 dan nilai dU sebesar 1,654. Sedangkan (4 – dL) yaitu sebesar 2,705 dan pada nilai (4 – dU) yaitu sebesar 2,346. Maka untuk kesimpulan yang diperoleh adalah  $dU < DW < 4-dU$  atau  $1,654 < 1,949 < 2,346$ . Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan H0 diterima sehingga tidak terjadi autokorelasi.

**Gambar 4.2**

### Hasil Uji Autokorelasi



## Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-281,846	707,598		-,398	,693		
	CR	64,605	69,193	,286	,934	,357	,252	3,968
	DER	-34,309	49,960	-,221	-,687	,497	,228	4,376
	TATO	6,721	75,996	,015	,088	,930	,816	1,226

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26 (2023)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai  $\alpha$ ) sebesar -281,846 dan untuk *current ratio* (nilai  $\beta$ ) sebesar 6,605, sementara *debt to equity ratio* (nilai  $\beta$ ) sebesar -34,309, serta *total asset turn over* (nilai  $\beta$ ) sebesar 6,721, sehingga diperoleh persamaan nilai regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Pertumbuhan Laba} = -281,846 + 64,605 X_1 - 34,309 X_2 + 6,721 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi, diketahui bahwa :

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) yaitu sebesar -281,846, apabila nilai *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* = 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI adalah sebesar -281,846.
2. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 64,605 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah). Hal tersebut berarti bahwa apabila *Current Ratio* meningkat satuan maka akan diikuti dengan peningkatan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba sebesar 64,605 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar -34,309 dan bernilai negatif (berlawanan arah). Hal tersebut berarti bahwa apabila *Debt To Equity Ratio* meningkat satuan maka akan diikuti dengan penurunan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba akan menurun juga sebesar -34,309 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi *Total Asset Turn over* (TATO) sebesar 6,721 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah). Hal tersebut berarti bahwa apabila *Total Asset Turn Over* meningkat satuan maka akan diikuti dengan peningkatan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba sebesar 6,721 dengan asumsi variabel lain konstan..

## Koefisien Korelasi (R)

Tabel 4.10  
 Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson n
1	,494 <sup>a</sup>	,245	,174	157,35852	1,949
a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26 (2023)

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil pengolahan data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,494. Apabila dilihat dari interval korelasi berada di level 0,40 - 0,599, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut menunjukkan hubungan tingkat yang sedang antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap Pertumbuhan laba.

## Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 4.11  
 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson n
1	,494 <sup>a</sup>	,245	,174	157,35852	1,949
a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26 (2023)

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,174. Nilai tersebut menunjukkan bahwa besarnya persentase variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 0,174 atau 17,4% dan sisanya 82,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

## Pengujian Hipotesis

### Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.12  
 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-281,846	707,598		-,398	,693
	CR	64,605	69,193	,286	,934	,357
	DER	-34,309	49,960	-,221	-,687	,497
	TATO	6,721	75,996	,015	,088	,930
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba						

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26 (2023)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.11 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Uji Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Berdasarkan hasil pengujian *Current Ratio* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yaitu 0,934, yang lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yakni 2,037 atau  $0,934 < 2,037$ . Sedangkan untuk nilai signifikansinya yaitu 0,357 yang lebih besar dari 0,05 atau  $0,357 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b. Uji Pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Berdasarkan hasil pengujian *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yaitu -0,687, yang lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yakni 2,037 atau  $-0,687 < 2,037$ . Sedangkan untuk nilai signifikansinya yaitu 0,497 yang lebih besar dari 0,05 atau  $0,497 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- c. Uji Pengaruh *Total Asset turn Over* ( $X_3$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Berdasarkan hasil pengujian *Total Asset turn Over* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yaitu 0,088, yang lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yakni 2,037 atau  $0,088 < 2,037$ . Sedangkan untuk nilai signifikansinya yaitu 0,930 yang lebih besar dari 0,05 atau  $0,930 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Total Asset turn Over* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	256446,570	3	85482,190	3,452	,028 <sup>b</sup>
	Residual	792374,477	32	24761,702		
	Total	1048821,046	35			

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26 (2023)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.15, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,452. Nilai tersebut lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yakni 2,89 atau  $3,452 > 2,89$ . Sedangkan pada nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,028, dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau  $0,028 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pembahasan Secara Parsial (Uji t)**

#### a. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai koefisien regresi untuk variabel *Current ratio* diketahui bernilai positif sebesar 64,605. Hasil dari pengujian parsial diperoleh nilai  $t_{hitung} 0,934 < t_{tabel} 2,037$  dengan nilai signifikansi  $0,357 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI, atau dengan kata lain atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

*Current Ratio* digunakan sebagai pengukur rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini karena perusahaan-perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki aktiva tetap yang tergolong rendah jika dibandingkan dengan aktiva lancarnya, maka perusahaan tidak bisa maksimal dalam beroperasi, sehingga perusahaan kesulitan dalam menaikkan penjualan, serta perusahaan kesulitan pula untuk menaikkan laba.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Muhammad Fikri Djul Fiqar\* et al 2022). Namun, dalam penelitian terdahulu yang lain mendapati hasil yang berlawanan yaitu *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Mardiana et al 2021)

#### b. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* diketahui bernilai positif sebesar -34,309. Hasil dari pengujian parsial diperoleh nilai  $t_{hitung} -0,687 < t_{tabel} 2,037$  dengan nilai signifikansi  $0,497 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI, atau dengan kata lain atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

*Debt to Equity Ratio* yang digunakan sebagai pengukur rasio solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan Laba. Hal ini karena sebagian besar perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hutang yang tinggi, hal ini menyebabkan perusahaan mengalokasikan dana yang seharusnya bisa digunakan untuk operasi perusahaan digunakan untuk membayar hutang. Operasi perusahaan yang tidak maksimal menyebabkan menurunnya penjualan, sehingga laba yang dihasilkan juga menurun. Serta tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap

Pertumbuhan Laba, mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu membayar bunga pinjaman yang tinggi kepada kreditor sehingga mengurangi kepercayaan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Dengan demikian, menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Ni Made Ridya Ardayanti et al 2022) dan penelitian (Krisna Anggraeni 2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

c. Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai koefisien regresi untuk variabel *Total Asset Turn Over* diketahui bernilai positif sebesar 6,721. Hasil dari pengujian parsial diperoleh nilai  $t_{hitung} 0,088 < t_{tabel} 2,037$  dengan nilai signifikansi  $0,930 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI, atau dengan kata lain atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

*Total Asset Turn Over* digunakan sebagai pengukur rasio aktifitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini karena penjualan yang tinggi di imbangi dengan tingginya biaya-biaya dan ongkos yang dikeluarkan perusahaan, sehingga tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Serta terdapat aset yang kurang produktif yang dimiliki perusahaan sehingga perputaran seluruh aset tidak dapat meningkatkan pertumbuhan laba karena perusahaan belum mampu memaksimalkan aset yang dimiliki.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Defrisa Fibrianti Tukan dan Nur Laily 2021) Namun, dalam penelitian terdahulu yang lain mendapati hasil yang berlawanan yaitu *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Widiya Natasya 2019).

### **Pembahasan Secara Simultan (Uji F)**

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity ratio* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh hubungan antara keempat variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan

Laba maka diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,174 atau 17,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity ratio* dan *Total Asset Turn Over* sebesar 17,4% sedangkan sisanya 82,6% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya, hasil pengujian simultan diperoleh nilai  $F_{hitung} 3,452 > F_{tabel} 2,89$  dengan nilai signifikansi  $0,028 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity ratio* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ridya Ardayanti et al (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity ratio* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data yang sudah diolah dengan program SPSS versi 26, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya aktiva lancar perusahaan tidak memberikan jaminan ketersediaan modal untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan sehingga akhirnya perusahaan dapat meningkatkan laba. Selain itu, ketidakmampuan *Current Ratio* mempengaruhi laba juga dapat menunjukkan perusahaan terlalu besar melakukan investasi pada persediaan yang mengakibatkan adanya kelebihan aset lancar sehingga kenaikan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan yang pada akhirnya tidak mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Selain itu, hutang dapat memberikan risiko bagi perusahaan jika tidak dikelola dengan baik. Perusahaan yang gagal mengelola hutang akan terbebani dengan tambahan biaya bunga dari hutang perusahaan.

3. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya perputaran aktiva perusahaan tidak mencerminkan tinggi rendahnya pertumbuhan laba.
4. *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. artinya perkembangan atau kenaikan Pertumbuhan Laba dapat dipengaruhi oleh *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI.

### **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini terdapat keterbatasan yang menimbulkan gangguan dan kurangnya hasil penelitian ini. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Hasil perolehan nilai adjust  $R^2$  dalam penelitian ini hanya sebesar 17,4% hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lainnya 82,6% yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba selain variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Ketiga Hipotesis dalam penelitian ditolak karena hasil penelitian menyebutkan bahwa *Current ratio*, *Debt to Equity ratio* dan *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan yaitu.:

1. Meningkatkan nilai minimum *Current Ratio* yaitu 60,94 yang terdapat pada perusahaan Goodyear Indonesia Tbk dengan memaksimalkan kelebihan aset lancar untuk dapat digunakan membayar dividen dan hutang jangka pendek sehingga dapat membuat pertumbuhan laba meningkat serta perusahaan dapat menjamin pembayaran kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.
2. Meningkatkan nilai minimum *Debt to Equity Ratio* yaitu 10,19 yang terdapat pada perusahaan Indospring Tbk dengan memaksimalkan hutang yang tinggi untuk digunakan secara produktif misalnya, pembangunan pabrik untuk ekspansi bisnis, hal tersebut tentu saja akan meningkatkan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan produk. Perusahaan dapat mendorong penjualannya yang kemudian akan meningkatkan pendapatan dan memperbesar laba yang akan diperoleh perusahaan.

3. Meningkatkan nilai minimum *Total Asset Turn Over* yaitu 31,46 yang terdapat pada perusahaan Indomobil Sukses International dengan memaksimalkan penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam meningkatkan penjualan, jika penjualan tinggi laba yang diperoleh pun akan tinggi.
4. Bagi perusahaan diharapkan hendaknya terus menjaga peningkatan kinerja perusahaan setiap tahunnya seperti dengan cara meningkatkan promosi penjualan dan meningkatkan kualitas barang yang ditawarkan kepada konsumen karena semakin baik pertumbuhan laba perusahaan maka baik pula bagi perusahaannya.
5. Bagi investor diharapkan untuk mengambil keputusan investasi yang lebih baik dari sisi rasio keuangan lainnya serta faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan laba.
6. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen atau rasio keuangan yang berbeda, yang belum digunakan dalam penelitian ini karena masih banyak rasio keuangan yang mungkin dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Misalnya peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan lainnya.
7. Peneliti selanjutnya dapat menambah tahun penelitian atau mengganti objek penelitian dengan sektor lain sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* serta pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Laba.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Afandi. (2018). **Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan indikator)**.
- Agus, Harjito., & Martono, S. (2014). Cetakan keempat. **Manajemen Keuangan edisi ke 2. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.**
- Anggraeni, K. (2018). **PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO LEVERAGE, DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA ( BEI )**. 106–112.
- Anwar, Ph. D, M. (2019). **Dasar-dasar Manajemen Keuangan.**
- Ardayanti, N. M. R., Sukadana, I. W., & Tahu, G. P. (2022). **Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019**. *Jurnal EMAS*, 3(10), 126–136.
- Arief Sugiono & Edi Untung. (2016). **Analisis Laporan Keuangan.**
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2014). **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1**. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.

- Dermawan, D. P. dan S. (2013). **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dewi Utari, Ari Purwanti, D. P. (2014). **Manajemen Keuangan, Kajian Praktik dan Teori Dalam Menggelola Keuangan Organisasi Perusahaan** : Edisi Revisi, Penerbit Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2017). **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung: *Alfabeta*.
- Fauzi, Fitriya, Abdul Basyith Dencik, dan D. I. A. (2019). **Metode Penelitian Untuk Manajemen dan Akuntansi**. Jakarta: Salemba Empat.
- Firmansyah, A. (2018). **Pengantar Manajemen**. Edisi ke-1.
- Ghozali, I. (2018a). **Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, I. (2018b). **Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 25**. UNDIP.
- Hanafi, M, M., & Halim, A. (2018). **Analisis Laporan Keuangan**. UPP AMP YPKN, Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2015). **Analisis Kritis dan Laporan Keuangan** Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2018). **Analisis Laporan Keuangan (*Intergrated and Comprehensive edition*)** Jakarta: Grasindo.
- Indonesia, I. A. (2015). **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1**, Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Irfani, & A. S. (2020). **Manajemen Keuangan dan Bisnis**. PT. GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA. [www.gpu.id](http://www.gpu.id)
- Kariyanto. (2017). **Analisa Laporan Keuangan**. Yogyakarta : Universitas Brawijaya Press.
- Kariyoto. (2018). **Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi**.
- Kasmir. (2018). **Analisis Laporan Keuangan** Edisi Kesepuluh Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardiana, M., Verahastuti, C., & Nur, R. (2021). **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018**. *Media Ekonomi*, 21(1), 26. <https://doi.org/10.30595/medek.v0i0.11778>
- Muhammad Fikri Djul Fiqar\*, Handri, A. (2022). **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021**. *Business and Management*, 1–10.
- Munawir. (2016). **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Kedua. *Liberty* : Yogyakarta.
- Musthafa. (2017). **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nurhayati. (2017). **Akuntansi Syariah di Indonesia**. Salemba Empat. Jakarta (Vol. 9, Issue 1).
- Prastowo, D. (2015). **Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi** Edisi Ketiga.
- Priyatno, D. (2018). **SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum**. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Rachmawati. I. N. (2014). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada. (Vol. 03, Issue 03).

- Rosyami. (2019). **Dasar-dasar laporan keuangan**. Yogyakarta.
- Rudianto. (2013). **Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis**. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L. M. (2015). **Pengantar Akuntansi**, Buku 1, Edisi IFRS, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sawir, A. (2015). **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Septiana. (2019). **Analisis Laporan Keuangan** (R. Hermawan (Ed.); 1st Ed.).
- Subramanyam. (2017). **Analisis Laporan Keuangan** Cetakan 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung : Alfabet.
- Sujai, SE, M.M., M.Si., M., & Cahyadi, S. ST., M.M., N. (2022). **Manajemen Keuangan**.
- Sujarweni. (2017). **Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian**.
- Sujarweni, V. W. (2015). **Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi**, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. (2017). **Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal** (Edisi 1), Yogyakarta, Andi Offset.
- Sunyoto., D. (2016). **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta: PT Buku Seru.
- Sutrisno, MM, D. (2015). **Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi**.
- Suwardjono. (2016). **Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)** Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsudin, L. (2016). **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tukan. (2021). **Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Nur Laily Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(2461–0593), 1–7.
- Widiya, N. (2019). **Pengaruh Net Profit Margin dan Total Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017**. 1(2), 72. <https://doi.org/10.32939/jiebs.v1i2.16>
- Winardi. (2016). **Manajemen Perubahan**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.